

## Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi LSP P1 terhadap Peningkatan Kompetensi Peserta Didik melalui Model CIPP di SMK Negeri 2 Kota Kediri

Ira Luvi Indah Astutik\*  
SMKN 2 Kota Kediri

\*Corresponding Authhor Email: [iraluvi@gmail.com](mailto:iraluvi@gmail.com)

### Abstract (English)

This study aims to evaluate the implementation of the LSP P1 certification test on improving the competence of students through the CIPP model at SMKN 2 Kediri City. The research method used is evaluative research with a CIPP approach which includes aspects of context, input, process, product and as a whole. The population in this study were 5 assessors. The sample used is all members of the population. The instrument used is a questionnaire. Data analysis technique using descriptive analysis. The description of the data uses a level category approach. The results showed that the implementation of the competency certification test for students in the multimedia expertise program in terms of: (1) context was included in the very good category with a quality achievement score of 41.80 or (87.00); (2) the input is included in the very good category with a quality achievement value of 55.80 or (87.19%); (3) the process is included in the very good category with a quality achievement value of 36.40 or (82.73%); (4) the product is included in the very good category with a quality achievement value of 27.40 or (85.63%); and (5) overall included in the very good category with the achievement value of quality results of 161.40 or (85.85%). The implementation of the competency certification test should be carried out in stages to complete the entire scheme so that graduates get a level 2 SKKNI competency certificate.

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan uji sertifikasi LSP P1 terhadap peningkatan kompetensi peserta didik melalui model CIPP di SMKN 2 Kota Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan CIPP yang meliputi aspek *context*, *input*, *process*, *product* dan secara menyeluruh. Populasi dalam penelitian ini adalah asesor yang berjumlah 5 orang. Sampel yang di gunakan adalah seluruh anggota populasi. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Pendeskripsian data menggunakan pendekatan kategori jenjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi siswa SMK program keahlian multimedia ditinjau dari aspek : (1) *context* termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 41,80 atau (87,00); (2) *input* termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 55,80 atau (87,19%); (3) *process* termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 36,40 atau (82,73%); (4) *product* termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 27,40 atau (85,63%); dan (5) secara menyeluruh termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian hasil kualitas sebesar 161,40 atau (85,85%). Pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi hendaknya dilaksanakan secara berjenjang untuk menyelesaikan seluruh skema agar lulusan mendapatkan sertifikat kompetensi SKKNI level 2.

### Article History

Received: 27-12-22  
Reviewed: 10-01-23  
Published: 20-01-23

### Key Words

*evaluation, CIPP, competency certification test, assessor*


### Sejarah Artikel

Diterima: 27-12-22  
Direview: 10-01-22  
Dipublikasi: 20-01-23

### Kata Kunci

evaluasi, CIPP, uji sertifikasi kompetensi.asesor

**How to Cite:** Astutik, I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi LSP P1 terhadap Peningkatan Kompetensi Peserta Didik melalui Model CIPP di SMK Negeri 2 Kota Kediri. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 173-183. doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6834>

 <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6834>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## Pendahuluan

Permasalahan yang dihadapi pendidikan nasional khususnya pendidikan kejuruan saat ini adalah banyaknya lulusan SMK yang mempunyai kompetensi dibawah standar yang dibutuhkan dalam dunia usaha maupun dunia industri. Pendidikan kejuruan mencetak lulusan dalam rangka penyiapan tenaga kerja yang terlatih dan siap kerja (*ready for use*). Murniati & Nasir Usman (2009) mengemukakan dalam kenyataan empirik, sekolah kejuruan belum mampu melaksanakan program pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman kepada peserta didik sehingga mereka belum mampu dan terampil dalam melakukan pekerjaan tertentu. Lulusan siswa SMK diharapkan mempunyai ketrampilan yang memadai sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan dunia industri. Di samping itu, mereka juga diharapkan dapat mengisi kesempatan pekerjaan yang tersedia dengan bekal yang dimilikinya (Hanafi, 2013).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada saat ini mendorong agar semua siswa SMK bisa mendapatkan sertifikat kompetensi. Minimal ada 3 elemen yang perlu dilihat terkait dengan proses uji kompetensi. Pertama adalah terkait dengan SKKNI, kedua adalah kualitas dan integritas asesor dan yang ketiga adalah komunikasi dengan industri. BNSP sudah membuat SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) untuk keperluan assesmen. Kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang tenaga kerja pada saat bekerja di industri sudah termuat dalam SKKNI. Pengembangan SKKNI mengacu pada kebutuhan industri. Selanjutnya SKKNI ini dipakai sebagai dasar untuk pengembangan Instrumen uji kompetensi siswa pada LSP. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan uji sertifikasi LSP P1 terhadap peningkatan kompetensi peserta didik melalui model *CIPP* di SMKN 2 Kota Kediri. Uji kompetensi diperlukan untuk mengetahui kemampuan atau keahlian (kompetensi) seseorang sesuai standar profesi. Untuk dapat diterima bekerja di dunia kerja seseorang harus kompeten yang antara lain dibuktikan dengan sertifikat kompetensi melalui uji kompetensi. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan agar jumlah pengangguran semakin berkurang karena SMK ditunjuk untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan agar dapat terjun langsung ke dunia kerja.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Toriqul Arif (2019) menyatakan bahwa penelitian evaluasi adalah merupakan penelitian terapan yang digunakan untuk mengetahui efektifitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau objek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang ditetapkan. Penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas suatu kebijakan atau program berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut (Ambiyar & Muharika, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa oleh LSP P1 di SMKN 2 Kota Kediri

Tabel 1. Subjek penelitian

No	Jurusan Asesor	Responden	Deskripsi	
			Jabatan	Jumlah (orang)
1.	Multimedia	3 Orang	Asesor	3
2.	TKJ	2 Orang	Asesor	2
Jumlah Responden				5

Mendasarkan pada tujuan tersebut, metode penelitian ini adalah evaluatif yang dikembangkan oleh Stufflebeam dengan menggunakan pendekatan *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Mahmudi (2011) menyebutkan bahwa evaluasi difokuskan pada evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi *input* (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*), dan evaluasi produk (*product evaluation*). Subyek dalam penelitian yaitu Asesor kompetensi Multimedia yang ada di SMKN 2 Kota Kediri.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuisisioner (angket), wawancara dan dokumentasi berupa gambar dan foto. Kuisisioner yang digunakan merupakan kuisisioner tertutup karena telah disediakan jawaban sehingga responden hanya dapat memilih salah satu dari pilihan jawaban. Pertanyaan yang disediakan dalam kuisisioner dibagai menjadi empat aspek yaitu *context, input, process, dan product* (Tsani et al., 2021). Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Komponen	Indikator	Item
Context	Landasan dan tujuan uji kompetensi	1-4
	Kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI dan peluang tamatan Multimedia di dunia usaha dan dunia industri	5,6,7,8,9, 10
	Kesesuaian uji kompetensi dengankemajuan teknologi dibidang Multimedia	11,12
Input	Asesor	1-9
	Perangkat Uji Kompetensi	10-13
	Tempat Uji Kompetensi	14
	Sarana dan Prasarana	15-16
Process	Waktu pelaksanaan Uji Kompetensi	1,2
	Prosedur Uji Kompetensi	3,4,5
	Pengawasan Uji kompetensi	6-10
	Sistem Penilaian	11-12
Product	Hasil Uji kompetensi siswa	1-3
	Produk Uji Kompetensi siswa	4,5
	Sertifikat kompetensi	6-10

Pendeskripsian data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kategori jenjang dengan memanfaatkan skor total sebagai acuannya, menggunakan rumus:

$$M = \frac{\text{Skor Ideal Tertinggi} + \text{Skor Ideal Terendah}}{2}$$

$$SD = \frac{\text{Skor Ideal Tertinggi} - \text{Skor Ideal Terendah}}{6}$$

Proses perhitungan persentase pencapaian dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor Riil}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Selanjutnya dikategorikan menurut (Azwar, 2018) dibagi menjadi lima yaitu :

Tabel 3. Kategori Jenjang

No	Kategori	Skor Responden
1	Sangat baik	$\bar{X} > M + 1,5 SD$
2	Baik	$M + 1,5 SD > \bar{X} \geq M + 0,5 SD$
3	Cukup baik	$M + 0,5 SD > \bar{X} \geq M - 0,5 SD$
4	Kurang baik	$M - 0,5 SD > \bar{X} \geq M - 1,5 SD$
5	Tidak baik	$\bar{X} \leq M - 1,5 SD$

Keterangan:

M : Rerata sekor ideal dalam penelitian

SD : Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

### Hasil Penelitian

Evaluasi Uji Sertifikasi Kompetensi Siswa Program Keahlian Multimedia oleh LSP-P1 SMK Negeri 2 Kota Kediri ditinjau dari:

#### 1. Aspek *Context*

Data penelitian pada komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian multimedia ditinjau dari aspek *context* diperoleh dari instrumen berupa angket. Responden adalah asesor kompetensi multimedia yang berasal dari jurusan multimedia SMKN 2 Kediri. Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 5 responden. Angket tersebut mempunyai 12 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah: (1) landasan dan tujuan uji kompetensi, (2) kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI dan peluang tamatan Multimedia di dunia usaha dan dunia industri, (3) kesesuaian uji kompetensi dengan kemajuan teknologi di bidang Multimedia. Berikut data hasil yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Aspek *Context*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1	$\bar{X} > 39$	Sangat Baik	3	60
2	$39 \geq \bar{X} > 33$	Baik	2	40
3	$33 \geq \bar{X} > 27$	Cukup Baik	-	-
4	$27 \geq \bar{X} > 21$	Kurang Baik	-	-
5	$\bar{X} \leq 21$	Tidak Baik	-	-
Jumlah			5	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 3 responden dalam kategori sangat baik (60%), 2 responden dalam kategori baik (40%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

## 2. Aspek *Input*

Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 5 responden. Angket tersebut mempunyai 16 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah: (1) asesor, (2) perangkat uji kompetensi, (3) tempat uji kompetensi, (4) sarana dan prasarana. Berikut data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisisioner yang telah disusun peneliti:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Aspek *Input*

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1	$\bar{X} > 52$	Sangat Baik	3	60
2	$52 \geq \bar{X} > 44$	Baik	2	40
3	$44 \geq \bar{X} > 36$	Cukup Baik	-	-
4	$36 \geq \bar{X} > 28$	Kurang Baik	-	-
5	$\bar{X} \leq 28$	Tidak Baik	-	-
Jumlah			5	100

Penyebaran skor berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa 3 responden dalam kategori sangat baik (60%), 2 responden dalam kategori baik (40%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

## 3. Aspek *Process*

Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 5 responden. Angket tersebut mempunyai 11 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1) waktu pelaksanaan uji kompetensi, (2) prosedur uji kompetensi, (3) pengawasan uji kompetensi, (4) sistem penilaian. Berikut data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisisioner yang telah disusun peneliti:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Aspek *Process*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1	$\bar{X} > 35,75$	Sangat Baik	3	60
2	$35,75 \geq \bar{X} > 30,25$	Baik	2	40
3	$30,25 \geq \bar{X} > 24,75$	Cukup Baik	-	-
4	$24,75 \geq \bar{X} > 19,25$	Kurang Baik	-	-
5	$\bar{X} \leq 19,25$	Tidak Baik	-	-
Jumlah			5	100

Penyebaran skor berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa 3 responden dalam kategori sangat baik (60%), 2 responden dalam kategori baik (40%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurangbaik dan tidak baik.

#### 4. Aspek *Product*

Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 5 responden. Angket tersebut mempunyai 8 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1) hasil Uji Kompetensi, (2) produk Uji Kompetensi, (3) sertifikat kompetensi. Berikut data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Aspek *Product* di SMKN 2 Kota Kediri

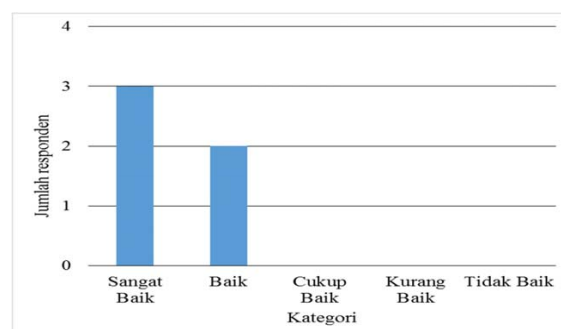
No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1	$\bar{X} > 26,00$	Sangat Baik	2	40
2	$26,00 \geq \bar{X} > 22,00$	Baik	3	60
3	$22,00 \geq \bar{X} > 18,00$	Cukup Baik	-	-
4	$18,00 \geq \bar{X} > 14$	Kurang Baik	-	-
5	$\bar{X} \leq 14$	Tidak Baik	-	-
Jumlah			5	100

Penyebaran skor berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa 2 responden dalam kategori sangat baik (40%), 3 responden dalam kategori baik (60%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

#### Pembahasan

Evaluasi uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian multimedia oleh LSP P1 SMKN 2 Kota Kediri ditinjau dari aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* secara akumulatif menunjukkan nilai akumulatif sebesar 161,40. Menurut batasan kategori NPK pada semua aspek (*context*, *input*, *process*, dan *product*) berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 152,50 ( $\geq 152,50$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek keseluruhan sangat baik yang dibandingkan dengankenyataan yang ada di lapangan.

##### 1) Aspek *Context*



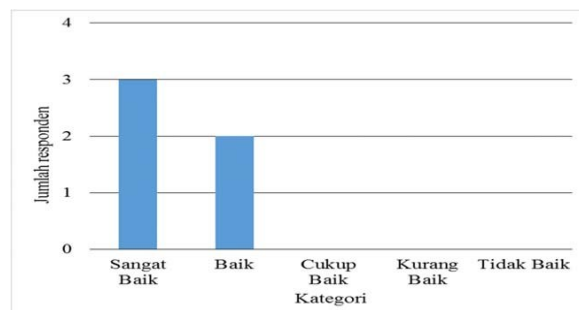
Gambar 1. Grafik Aspek *Context*

Nilai aspek *context* memiliki nilai pencapaian 41,80 atau (87%). Menurut batasan kategori NPK aspek *context* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 39,00 ( $\geq 39,00$ ). Hasil ini sekaligus menegaskan penelitian Taufiqurrahman

(2022) bahwa nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *context* sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

- a. Pelaksanaan uji kompetensi siswa ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsiti (2011) yaitu sebuah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Uji kompetensi siswa SMK mutlak dilaksanakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada level tertentu sesuai kompetensi keahlian yang di tempuh selama masa pembelajaran di SMK dengan mengacu pada SKKNI dan perkembangan dunia usaha/ dunia industri. Hasil uji kompetensi keahlian dari peserta didik akan menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedangkan bagi *stakeholder* akan dijadikan sebagai informasi atas kompetensi yang dimiliki calon tenaga kerja.
- c. Pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kuntoro (2020). Hasilnya adalah masih perlu ditingkatkan yaitu pada indikator kemajuan teknologi yang digunakan pada saat pelaksanaan uji kompetensi untuk dapat di sesuaikan dengan teknologi yang ada di industri saat ini.

## 2) Aspek *Input*



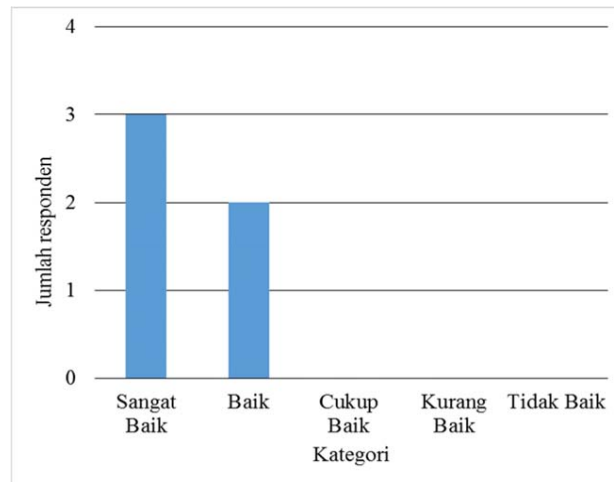
Gambar 2. Grafik Aspek *Input* SMKN 2 Kota Kediri

Aspek *input* memiliki nilai pencapaian 55,8 atau (87,18%). Menurut batasan kategori NPK aspek *input* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 52,00 ( $\geq 52,00$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *input* sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

- a. Pengalaman kerja atau magang sangat sedikit yang dimiliki oleh guru produktif. Di sisi lain pengalaman kerja atau magang sangat penting untuk meningkatkan kualitas asesor dalam pelaksanaan uji kompetensi (Gunadi, 2015).
- b. Perangkat uji kompetensi sudah terdapat MUK yang sesuai dengan SKKNI, lembar penilaian dan pedoman penilaian sudah tersedia dengan baik. Namun pada perangkat uji belum ada validasi dari perusahaan atau industri terkait kesesuaian dengan kebutuhan dan persyaratan di tempat kerja. Hidayati et al. (2021) menjelaskan pentingnya kesesuaian kompetensi ini agar lulusan SMK dapat bekerja sesuai bidang keahlian.
- c. Verifikasi tempat uji kompetensi yang diberikan oleh LSP kepada pihak sekolah sudah memenuhi persyaratan minimal yang ditentukan oleh LSP dilihat dari aspek *input* dinilai sangat baik.

- d. Peningkatan pada indikator jumlah dan kualitas alat dan bahan uji kompetensi yang sesuai dengan ke-majuan teknologi saat ini perlu diperhatikan

### 3) Aspek *Process*



Gambar 3. Grafik Aspek *Process* di SMKN 2 Kota Kediri

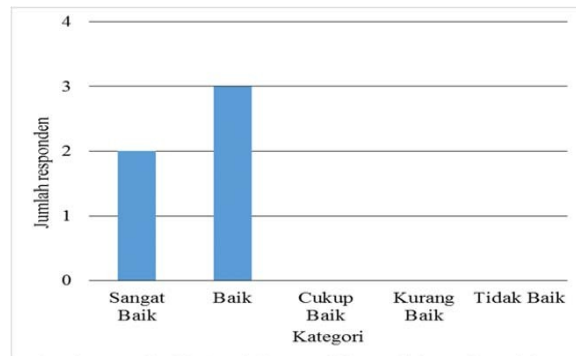
Aspek *process* memiliki nilai pencapaian 36,40 atau (82,73%). Menurut batasan kategori NPK aspek *process* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 35,75 ( $\geq 35,75$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *process* sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

- Jadwal peserta maupun jadwal asesor sudah dapat terbaca dengan baik, ini berarti pelaksanaan uji kompetensi telah terjadwal dengan sangat baik.
- Penilaian tidak ditentukan oleh seorang penguji, melainkan sudah ditentukan pada saat MUK dibuat, Remedial tidak dilaksanakan pada saat pelaksanaan uji kompetensi kejuruan, di mana Remedial dilakukan hanya oleh asesor untuk menyakinkan jawaban seorang asesi yang dianggap masih kurang.
- MUK sudah di siapkan oleh LSP sesuai dengan paket skema yang akan diujikan yang terdiri dari perangkat paket soal teori, seperangkat paket soal praktik, seperangkat lembar jawab teori, seperangkat lembar penilaian praktik dan seperangkat *form* pendaftaran dan asesment mandiri.
- Asesor dapat diambilkan dari guru sekolah lain atau pun dari industri
- Seorang asesor dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, agar hasil kerjanya dalam memutuskan kompetensi siswa betul-betul dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang dikeluarkan oleh LSP/BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi, 2019)

### 4) Aspek *Product*

Aspek *product* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian multimedia oleh LSP P1 SMKN 2 Kota Kediri ditinjau dari aspek *product* memiliki nilai pencapaian 27,40 atau (85,63%).





Gambar 4. Grafik Aspek *Product*

Menurut batasan kategori NPK aspek *product* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 26,00 ( $\geq 26,00$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *product* sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

- Sertifikat yang diterbitkan oleh LSP P1 belum menunjukkan skema SKKNI level 2 yang harus dikuasai oleh lulusan SMK. Skema yang dikuasai hanya pada satu klaster yaitu klaster desain grafis percetakan
- Kehandalan produk harus disesuaikan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi saat ini.
- Sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh BNSP dan ditandatangani oleh LSP memberikan informasi penguasaan kompetensi lulusan dan mendapatkan pengakuan dari dunia usaha dan dunia industri.

Secara keseluruhan, aspek *context* yaitu pemanfaatan teknologi perlu ditingkatkan karena teknologi yang digunakan sudah jauh tertinggal dengan teknologi yang ada di industri, keterserapan lulusan di dunia industri terutama industri berskala nasional masih sangat rendah (Fajar & Hartanto, 2019). Aspek *input* hal yang perlu diperhatikan adalah kualitas asesor dalam pelaksanaan uji kompetensi. Pengalaman kerja dan magang di DU/DI perlu ditingkatkan. Pemahaman asesor terhadap karakteristik siswa SMK dan jumlah dan kualitas bahan dan alat yang digunakan untuk uji kompetensi. Aspek *process* yaitu alokasi waktu yang diberikan kepada peserta uji, kesiapan asesor pada saat pelaksanaan uji dan asesor yang bertugas pada saat pelaksanaan uji adalah guru mata pelajaran yang sedang diujikan. Aspek *product* yaitu kehandalan *product* hasil uji kompetensi perlu ditingkatkan dengan mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Skema uji belum menunjukkan pada kompetensi lulusan yang harus dimiliki siswa SMK pada skema SKKNI level 2.

## Kesimpulan

Aspek *context* termasuk dalam kategori sangat sesuai, tetapi pelaksanaan uji kompetensi belum dapat mencerminkan kompetensi siswa untuk bekerja di industri berskala nasional masih tergolong rendah. Aspek *input* termasuk dalam kategori sangat sesuai dan ketersediaan asesor sesuai dengan kompetensi sudah memadai. Aspek *process* termasuk dalam kategori sangat sesuai, namun dari sisi waktu pelaksanaan yang diberikan kepada peserta uji belum sepenuhnya memperhatikan karakteristik siswa SMK. Aspek *product* termasuk dalam kategori sangat sesuai, namun sertifikat yang diterbitkan oleh LSP P1 belum menunjukkan skema SKKNI

level 2 yang harus dikuasai oleh lulusan SMK. Pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa SMK Program keahlian Multimedia pada LSP P1 SMK Negeri 2 Kota Kediri ditinjau dari semua aspek termasuk dalam kategori sangat sesuai.

### Saran

Saran bagi LSP P1 SMKN 2 Kota Kediri antara lain sekolah hendaknya lebih banyak lagi melakukan kerjasama dan meyakinkan pihak DU/DI bahwa lulusan SMK sudah benar-benar kompeten dan dapat menyalurkan tamatannya baik yang berskala lokal maupun nasional; dalam pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi siswa alokasi waktu yang diberikan untuk siswa agar disesuaikan dengan tuntutan kompetensi dan menyesuaikan ketersediaan alat penunjang di sekolah; LSP hendaknya benar-benar menyeleksi asesor yang mengawasi pelaksanaan uji kompetensi karena masih ada sekolah yang menggunakan asesor internal untuk menguji siswanya sendiri yang dikhawatirkan hasil yang diberikan tidak memperhatikan kualitas lulusan, apakah sudah benar-benar kompeten atau belum; Sekolah hendaknya melakukan pembaharuan materi secara berkala sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, dan peralatan praktik yang digunakan di Laboratorium (bengkel), agar dapat meningkatkan kompetensi siswa; meningkatkan kompetensi guru dengan cara pemagangan ke DU/DI yang relevan. Sekolah hendaknya melakukan uji sertifikasi kompetensi berjenjang pada tiap klaster sehingga pada saat siswa lulus sudah menguasai seluruh skema klaster dan mendapatkan sertifikat SKKNI level 2

### Ucapan Terima Kasih

Ditujukan kepada Kepala SMKN 2 Kota Kediri, Bapak Drs Mashari Krisna Edy, M.Pd. Bapak/Ibu guru asesor di LSP SMKN 2 Kota Kediri, Bapak/Ibu guru dan karyawan SMKN 2 Kota Kediri, serta siswa program keahlian Multimedia.

### Daftar Pustaka

- Ambiyar & Muharika. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta. [http://repository.upiypk.ac.id/2917/1/BUKU METODOLOGI PENELITIAN EVALUASI PROGRAM-MUHARIKA FIX.pdf](http://repository.upiypk.ac.id/2917/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20EVALUASI%20PROGRAM-MUHARIKA%20FIX.pdf)
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas*.
- Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (2019). *Petunjuk Teknis Pelatihan Asesor Kompetensi Dan Recognition Current Competency ( Rcc )*.
- Fajar, C., & Hartanto, B. (2019). Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4 . 0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 163–171.
- Gunadi. (2015). Peningkatan Keterampilan Produktif Calon Guru Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kejuruan*, 21(4), 301–306.
- Hanafi, I. (2013). Re-orientasi keterampilan kerja lulusan pendidikan kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 107–116. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1021>
- Hidayati, A., Barr, F. D., & Sigit, K. N. (2021). Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 284. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.39508>
- Kuntoro, T. (2020). *EVALUASI PELAKSANAAN UJI SERTIFIKASI KOMPETENSI SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN Oleh LSP-P3 DI KABUPATEN BANYUMAS MENGGUNAKAN MODEL CIPP*. 204.

- Mahmudi, I. (2011). CIPP : Suatu Model Evaluasi Pendidikan. At-Ta'Dib. *Jurnal At-Ta'dib*, 6(1), 9–11.
- Marsiti, C. I. R. (2011). Upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah menengah kejuruan melalui pengembangan profesionalisme guru. In *Jurnal Pendidikan Vokasi* (Vol. 1, Issue 1, p. 157). <https://doi.org/10.21831/jpv.v1i1.5810>
- Murniati & Nasir Usman. (2009). *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Citapustaka Media Perintis.
- Taufiqurrahman, M. (2022). *Penggunaan Model CIPP Dalam Evaluasi Program Asistensi Mengajar Di TK Miftakhul Jannah*. 11(3).
- Toriqul Arif, M. (2019). Penelitian Evaluasi Pendidikan. *Addabana : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66–75. <https://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/addabana/article/download/122/132>
- Tsani, I., Arsyadana, A., Sufirmansyah, & Shafira, E. (2021). Evaluasi Model CIPP Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 17–45.
- Stufflebeam, D.L., Madamand, C.F., & Kellaghan, T. (2000). *Evaluation models*. Boston: Kluwer Academic Publishers